

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE  
LEARNING* TIPE *NUMBERED-HEAD-TOGETHER* (NHT)  
DI KELAS IV SDN 18 BATANG ANAI KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**SUTRIS DIANI  
NIM. 95360**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

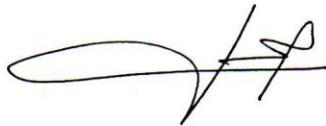
Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Coöperative Learning* tipe *Numbered-Head-Together* (NET) di kelas IV SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Sutris Diani  
BP/ NIM : 2009 / 95360  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Dra. Hj. Elma Alwi M. Pd**  
**NIP. 19511225 19797803 2 002**

Pembimbing II



**Dra. Sri Amerta**  
**NIP. 19540925 197803 2 002**

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. Syaiful Ahmad, M.Pd**  
**NIP. 19591212 197710 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

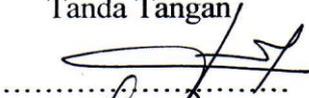
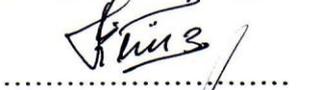
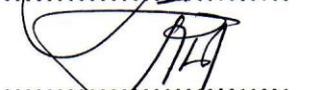
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran  
IPS dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered-Head-Together* (NHT) di  
kelas IV SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang  
Pariaman**

Nama : Sutris Diani  
BP/ NIM : 2009 / 95360  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 06 Februari 2013

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj Elma Alwi, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Sri Amerta	
3. Penguji I	: Drs. Zuardi, M.Si	
4. Penguji II	: Dra. Hj Asmaniar Bahar	
5. Penguji III	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	

## ABSTRAK

**SUTRIS DIANI, 2013 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered-Head-Together* (NHT) di Kelas IV SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran IPS yang masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan standar ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang diharapkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative* tipe NHT.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil tes. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 18 Batang Anai yang berjumlah 20 orang. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative* tipe NHT di kelas IV SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian menunjukkan pada perencanaan yang telah dirancang guru siklus I memperoleh nilai 83,5% meningkat pada siklus II menjadi 97%. Pelaksanaan pada aspek guru pada siklus I memperoleh nilai 91,5% meningkat pada siklus II menjadi 98%. Pada aspek siswa siklus I memperoleh nilai 83% meningkat pada siklus II menjadi 95%. Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata pada siklus I 73,46 menjadi 83,84 pada siklus II. Dengan demikian disimpulkan, dengan menggunakan pendekatan *Cooperative* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selanjutnya, shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada panutan umat Islam sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra. Hj Elma Alwi M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Sri Amerta, sebagai pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zuardi M.Si, selaku Penguji I, Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar, selaku Penguji II, Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku Penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Murniati, Ama.Pd selaku kepala SD Negeri 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian
6. Ibu Nursida, A.Ma.Pd selaku observer I, dan Ibu Novriyati selaku observer II, serta rekan-rekan sejawat dan sekerja yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
7. Siswa kelas IV SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
8. Ayahanda (alm) dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
9. Suamiku tercinta Husri Despira dan anak-anakku Rizka Fatihah Khairina, Amelia Dwi Febriani dan Muhammad Avatar serta kakak adikku yang selalu memberikan dukungan, do'a dan motivasi agar penulisan skripsi ini cepat selesai
10. Seluruh rekan-rekan PGSD BP 2009 seksi AT 14 yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis do'akan kepada Allah semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

Padang, Februari 2013

Penulis

**SUTRIS DIANI**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Hasil Belajar .....	10
2. Hakikat IPS .....	12
3. Pendekatan Pembelajaran .....	16
4. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered-Head-Together</i> (NHT) .....	20
B. Kerangka Teori .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	29
1. Tempat Penelitian .....	29
2. Subjek Penelitian .....	29
3. Waktu Penelitian .....	29
B. Rancangan Penelitian .....	30
1. Pendekatan Penelitian.....	30
2. Jenis Penelitian .....	31

3. Alur Penelitian .....	32
4. Prosedur Penelitian .....	34
C. Data dan Sumber Data .....	36
1. Data Penelitian .....	36
2. Sumber Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian .....	37
1. Teknik Pengumpulan Data .....	37
2. Instrument Penelitian.....	38
3. Analisis Data .....	39

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1 .....	42
a. Perencanaan .....	42
b. Pelaksanaan .....	45
c. Pengamatan .....	52
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2.....	66
a. Perencanaan .....	66
b. Pelaksanaan .....	68
c. Pengamatan .....	75
d. Refleksi .....	88
3. Hasil Penelitian Siklus II .....	92
a. Perencanaan .....	92
b. Pelaksanaan .....	94
c. Pengamatan .....	101
d. Refleksi .....	113
B. Pembahasan Hasil .....	115
1. Pembahasan pada Siklus I .....	115
2. Pembahasan pada Siklus II .....	124

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan ..... 130  
B. Saran ..... 132

**DAFTAR RUJUKAN** ..... 133

**LAMPIRAN**..... 135

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Teori .....	28
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	33

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Ujian Akhir Semester I Kelas IV SDN 18 Batang Anai .....	4
2. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	145
3. Lembar Pengamatan Pembelajaran IPS dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	148
4. Lembar Pengamatan Pembelajaran IPS dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	154
5. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	159
6. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	160
7. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	161
8. Lembar Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	162
9. Lembar Pengorganisasian Kelompok Diskusi Siswa Siklus I Pertemuan 1	163
10. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	175
11. Lembar Pengamatan Pembelajaran IPS dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	178
12. Lembar Pengamatan Pembelajaran IPS dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> dari Aspek Siswa Siklus I	

Pertemuan 2 .....	183
13. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	188
14. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	189
15. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	190
16. Lembar Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	191
17. Lembar Pengorganisasian Kelompok Diskusi Siswa Siklus I Pertemuan 2	192
18. Lembar Pengamatan RPP Siklus II.....	204
19. Lembar Pengamatan Pembelajaran IPS dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> dari Aspek Guru Siklus II.....	207
20. Lembar Pengamatan Pembelajaran IPS dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> dari Aspek Siswa Siklus II .....	213
21. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II .....	219
22. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II .....	220
23. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II .....	221
24. Lembar Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II .....	222
25. Lembar Pengorganisasian Kelompok Diskusi Siswa Siklus II .....	223
26. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I - Siklus II.....	230

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	135
2. Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan 1 .....	140
3. Lembar Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 1 .....	143
4. Lembar Tugas Kliping Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	144
5. Lembar Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1 .....	145
6. Lembar Instrumen Pengamatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan NHT dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 18 Batang Anai (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 1 .....	148
7. Lembar Instrumen Pengamatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan NHT dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 18 Batang Anai (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 1 .....	154
8. Lembar Pengamatan Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1 ...	159
9. Lembar Pengamatan Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1 .....	160
10. Lembar Pengamatan Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 .....	161
11. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	162
12. Lembar Pengorganisasian Kelompok Diskusi Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	163
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2 .....	164
14. Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan 2 .....	169
15. Lembar Jawaban Kerja Diskusi Siklus I Pertemuan 2 .....	172
16. Lembar Jawaban Tugas Laporan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 2..	174
17. Lembar Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2 .....	175
18. Lembar Instrumen Pengamatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan NHT dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 18 Batang Anai (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 2 .....	178

19. Lembar Instrumen Pengamatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan NHT dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 18 Batang Anai (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 2 .....	183
20. Lembar Pengamatan Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	188
21. Lembar Pengamatan Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2 .....	189
22. Lembar Pengamatan Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	190
23. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	191
24. Lembar Pengorganisasian Kelompok Diskusi Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	192
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	193
26. Lembar Penilaian Siklus II .....	198
27. Lembar Jawaban Kerja Diskusi Siklus II .....	201
28. Lembar Tugas Kliping Siswa Siklus II.....	202
29. Lembar Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	204
30. Lembar Instrumen Pengamatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan NHT dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 18 Batang Anai (dari Aspek Guru) Siklus II .....	207
31. Lembar Instrumen Pengamatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan NHT dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 18 Batang Anai (dari Aspek Siswa) Siklus II .....	213
32. Lembar Pengamatan Penilaian Kognitif Siklus II .....	219
33. Lembar Pengamatan Penilaian Afektif Siklus II .....	220
34. Lembar Pengamatan Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II .....	221
35. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	222
36. Lembar Pengorganisasian Kelompok Diskusi Siswa Siklus II.....	223
37. Lembar Uraian Materi .....	224
38. Gambar Materi Pokok .....	228
39. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I - Siklus II .....	230
40. Dokumentasi Proses Pembelajaran .....	231

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran IPS bertujuan mengarahkan siswa untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa IPS adalah mata pelajaran bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan menurut Etin S (2007:15) tujuan pendidikan IPS adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberikan bekal kepada siswa untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehingga siswa

mampu berpikir logis dan kritis serta mampu mengembangkan kemampuannya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Agar tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan diatas dapat terwujud, maka pembelajaran IPS semestinya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung hendaknya dimulai dengan membangun pengetahuan siswa tentang masalah-masalah yang ditemukan disekitar siswa yang memiliki kaitan materi yang diajarkan sehingga dapat membantu mendorong semangat siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di SD sebaiknya guru membuat variasi dalam mengajar. Guru harus merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang memancing minat siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan faktual yang terjadi dilingkungan siswa. Permasalahan yang banyak ditemukan dalam kegiatan pembelajaran IPS pada saat ini yaitu kurang dikemasnya pembelajaran IPS dengan model yang menantang dan menyenangkan. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran yakni guru tidak memulai dan menggali pengetahuan dari siswa. Dalam menyampaikan materi guru sering menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran sehingga kurang menarik minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa guru mencatatkan materi kepada siswa dan kurang melibatkan siswa untuk belajar kelompok serta guru kurang memberikan kesempatan kepada

siswa untuk berinteraksi dengan sesama siswa lainnya dengan sendirinya siswa hanya menunggu dan menyerap apa yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 18 Batang Anai ditemukan beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPS yaitu banyak siswa kesulitan dalam memahami konsep dan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran IPS, materi yang disampaikan tidak dilakukan dengan cara yang menarik dan merangsang motivasi siswa. Guru hanya melakukan metode ceramah dari awal sampai akhir tanpa meminta siswa menemukan sendiri berdasarkan pengalaman siswa. Sedangkan dalam mata pelajaran IPS seharusnya melibatkan seluruh siswa dalam menemukan konsep yang akan dipelajarinya serta menumbuhkan minat siswa dengan mengemukakan peristiwa-peristiwa yang terjadi ditengah masyarakat sehingga siswa lebih mudah paham dengan materi yang sedang dipelajari.

Melihat permasalahan diatas dapat dilihat jelas bahwa guru mendominasi penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran akibatnya siswa akan menjadi bosan sehingga hasil belajar rendah. Hal ini terbukti dari hasil pembelajaran IPS yang diperoleh siswa pada ujian semester I tahun ajaran 2011/2012 pada siswa kelas IV SDN 18 Batang Anai dapat dilihat pada tabel 1 halaman 4.

**Tabel 1: Nilai Ujian Akhir Semester I Siswa Kelas IV dalam Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2011/2012**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	SW	75	45		✓
2	FA	75	65		✓
3	EF	75	60		✓
4	N	75	55		✓
5	AF	75	85	✓	
6	HL	75	90	✓	
7	FIHA	75	65		✓
8	ARY	75	85	✓	
9	AB	75	55		✓
10	DP	75	60		✓
11	FK	75	65		✓
12	IS	75	85	✓	
13	LA	75	75	✓	
14	PA	75	95	✓	
15	RA	75	60		✓
16	RD	75	70		✓
17	SWN	75	65		✓
18	FTR	75	55		✓
19	WS	75	75	✓	
20	ZM	75	50		✓
<b>JUMLAH</b>			1360	7	13
<b>RATA-RATA</b>			68		
<b>PERSENTASE</b>			68%	35%	65%

*Sumber : Daftar nilai guru kelas IV SDN 18 Batang Anai*

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata adalah 68 dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Jadi hanya 35% siswa dari 20 siswa yang mencapai standar ketuntasan sedangkan 65% tidak dapat mencapai standar ketuntasan. Dari sini tampak bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS jauh dari target nilai yang diharapkan.

Tingginya persentase ketidak tuntasan siswa dalam pembelajaran IPS dapat diminimalisir dari guru yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar yang bermakna. Agar pembelajaran IPS menjadi lebih menarik, penuh tantangan dan siswa bergairah dalam mempelajarinya harus tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru harus dapat memilih berbagai metode dan cara yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang tepat dan efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Berbagai macam model pembelajaran dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS, salah satunya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran NHT ini mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian model pembelajaran NHT dapat meningkatkan minat, motivasi belajar, disiplin, kolaborasi, toleransi, dan urunan pendapat.

NHT adalah tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. NHT juga merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Selain itu NHT juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama antar siswa.

Menurut Sunandar (2008: 164) mengatakan “model pembelajaran NHT juga membawa siswa menjadi aktif dan bersemangat, baik aktif secara intelektual maupun aktif secara fisik, psikis, dan afeksi, sehingga pembelajaran ini mencerminkan pembelajaran yang aktif (*active learning*) yang bercirikan *student-centered learning*”.

Kemudian menurut Stahl (dalam Wina 2008:197) juga menyatakan “pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Head-Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik”. Dengan demikian siswa akan menyimpan materi dalam jangka waktu yang lama, efektif dan efisien serta mampu menemukan ide yang inovatif dan kreatif.

Dari penjelasan para ahli tersebut dapat diketahui bahwa melalui pendekatan kooperatif tipe *Numbered-Head-Together* (NHT) pembelajaran akan menjadi lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman langsung yang dapat mendorong siswa untuk memperbincangkan masalah yang dihadapinya sehari-hari. Pada pembelajaran kooperatif tipe NHT terjadi peristiwa pengajaran oleh rekan sebaya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin mencari solusi agar pembelajaran IPS khususnya tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi sesuai dengan tujuan .Untuk itu penulis tertarik untuk mengembangkan serta menerapkan pendekatan kooperatif tipe

*Numbered-Head-Together* (NHT) pada materi pembelajaran IPS pada kelas IV semester II, dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered- Head-Together* (NHT) di Kelas IV SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered- Head-Together* (NHT) di Kelas IV SD 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?”

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus yaitu:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered-Head-Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV di SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered-Head-Together* (NHT) di Kelas IV di SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered-*

*Head-Together* (NHT) di Kelas IV SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara penggunaan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Numbered-Head-Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Siswa Kelas IV SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Numbered-Head-Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV di SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Numbered-Head-Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV di SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Numbered-Head-Together* (NHT) di Kelas IV di SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar sehingga nantinya bermanfaat bagi :

1. Peneliti, menambah wawasan pengetahuan, meningkatkan profesionalisme sebagai guru dan menerapkan di Sekolah Dasar serta syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Guru, untuk dapat memperbaiki strategi pembelajaran dan sebagai kaca pembanding dalam penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Numbered-Head-Together* (NHT) untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
3. Sekolah, dapat memberikan *ourput* yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran IPS.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan karakteristik manusia dalam bidang pendidikan yang ditentukan oleh tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Kualitas pembelajaran mempengaruhi kualitas hasil. Hasil yang berkualitas akan mempengaruhi proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor siswa

Menurut Oemar (2008:159) mengemukakan “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan, dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap social, emosional dan pertumbuhan jasmani.”

Disamping itu Setiadi (2008:221) mendefinisikan “hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah

mengikuti pembelajaran yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu yang menyangkut perubahan terhadap kognitif, afektif dan psikomotor siswa setelah memiliki kemampuan keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Untuk itu dituntut memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar siswa. Dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tidaklah mudah. Untuk itu guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan baik dan tepat.

#### **b. Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar suatu mata pelajaran IPS berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut bersifat kompleks yang tidak dapat diketahui hasilnya dengan satu tes saja. Menurut Nana (2006:220) hasil belajar IPS meliputi aspek-aspek berikut:

(1) hasil belajar berupa pengetahuan dan pengertian, 2) hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga Negara yang baik, 3) hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dan memecahkan masalah-masalah sosial, 4) hasil belajar dalam bentuk keterampilan menggunakan alat-alat IPS seperti peta, grafik, table dan lain-lain.

Menurut Sapriya (2006:42) “hasil dalam usaha belajar nampak dalam perubahan tingkah laku, baik secara substantive yaitu terkait langsung dengan mata pelajaran, maupun secara komprehensif yaitu perubahan tingkah laku yang menyeluruh”.

Dari pendapat kedua ahli diatas, peneliti dapat simpulkan bahwa hasil belajar IPS bersifat substantive dan komprehensif yang berupa pengetahuan dan pengertian, bentuk sikap, dan kelakuan sebagai warga

negara yang baik, kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dan memecahkan masalah-masalah sosial, serta keterampilan menggunakan alat-alat IPS.

## **2. Hakekat IPS**

### **a. Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungannya dengan manusia lain, manusia dengan lingkungannya, hubungan manusia dengan penciptanya yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Sapriya (2006:3) mengemukakan “IPS adalah mata pelajaran yang berperan memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat.” Oleh karena itu secara substansi materinya, IPS mengintegrasikan dan mengorganisasikan secara pedagogik dari berbagai ilmu sosial yang diperuntukkan untuk pembelajaran di tingkat persekolahan, sehingga melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu membawa dirinya secara dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:575) IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa

untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta menjadi warga Negara yang cinta damai,

Selanjutnya Sumantri (dalam Sapriya 2006:27) mengemukakan “ pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah, psikologi untuk pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang materinya dapat mengintegrasikan dan mengorganisasikannya secara pedagogik sehingga dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Mengenai tujuan pembelajaran IPS, para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Hakekat tujuan IPS menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:75) menyatakan mata pelajaran IPS bertujuan untuk:

- 1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Kosasih (dalam Sapriya 2006:13) menemukan lima tujuan pokok pembelajaran IPS:

- 1). Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian/ pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner/komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.
- 2). Membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial.
- 3). Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual.
- 4). Membina siswa kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan, menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
- 5). Membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan masyarakat dan lingkungannya, mengembangkan keterampilan dan nilai sikap demokrasi, mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual serta untuk mendidik dan memberi bekal kepada siswa untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehingga siswa mampu berpikir logis dan kritis serta mampu mengembangkan kemampuannya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

### **c. Ruang Lingkup IPS**

Peserta didik di sekolah dasar dari usia kelas awal hingga lanjut merupakan cikal bakal putra bangsa dan warga negara dewasa pada saat kelak. IPS membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan

lingkungan tempat manusia tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Depdiknas (2006:575) dalam KTSP menyatakan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: ” 1) Manusia, tempat, dan lingkungan 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Selanjutnya ruang lingkup IPS menurut Massofa (2011:1) “IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji system kehidupan manusia dipermukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas ruang lingkup pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sistem sosial budaya, manusia, tempat dan lingkungan, perilaku, ekonomi dan kesejahteraan, waktu berkelanjutan dan perubahan serta sistem berbangsa dan bernegara.

#### **d. Karakteristik IPS**

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain. IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. Menurut Trianto (2010:175) mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

(a) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga bidang humaniora. Pendidikan dan agama, (b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu, (c) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial dirumuskan dengan

pendekatan interdisipliner dan multidisipliner, (d) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

Menurut Nana dkk, (2006:11) “Karakteristik IPS juga dapat dilihat dari cara pengembangan materinya. Materi pendidikan IPS dikembangkan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang kemudian disintesis dengan ilmu pendidikan dan didasarkan pada tujuan pendidikan tertentu”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari IPS itu sendiri adalah IPS merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial serta materi IPS dikembangkan dari disiplin ilmu-ilmu sosial tersebut berdasarkan tujuan-tujuan tertentu.

### **3. Pendekatan Pembelajaran**

#### **a. Pengertian pendekatan**

Pendekatan adalah cara memandang sesuatu berdasarkan teori, rumus, dalil, atau kultur. Pengertian pendekatan menurut Rustaman (2007:24 ) adalah “pendekatan (*approach*) lebih menekankan pada strategi perencanaan, sedangkan metode (*method*) lebih menekankan pada teknik pelaksanaan.”

Adapun menurut Wina (2006:123) menyatakan bahwa “pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya sangat umum.”

Sedangkan menurut Syaiful (2003:62) menyatakan bahwa “pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.”

Dari pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan pendekatan adalah suatu strategi perencanaan yang dibuat guru untuk menentukan sikap, titik tolak (sudut pandang) dari perbuatan yang terjadi dalam proses pembelajaran dalam memecahkan suatu permasalahan.

#### **b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang belajar dalam kondisi pembelajaran kooperatif didorong dan atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

Sementara itu, Slavin (2009:10) menyatakan “belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”. Lie (2008:3) menyatakan bahwa:

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang diyakini keberhasilan peserta didik tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil. Sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan temannya dalam tugas-tugas terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran gotong royong atau cooperative learning. Sistem pembelajaran gotong royong merupakan alternatif menarik yang bisa mencegah timbulnya keagresifan dalam sistem kompetisi dan ketersaingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.

Sehubungan dengan pengertian di atas Slavin (2000 : 1) juga menyatakan bahwa :

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif adalah suatu proses sederhana tetapi berbeda dengan pembelajaran tradisional dan operasi kelas tradisional. Dalam suatu kelas kooperatif, guru mengorganisasikan kurikulum sekitar tugas atau proyek siswa dalam kelompok kecil. Anggota-anggota kelompok memahami bahwa mereka adalah bagian dari tim dan semua anggota tim bekerja untuk tujuan bersama. Anggota-anggota kelompok memahami bahwa kesuksesan atau kegagalan kelompok akan ditanggung oleh semua anggota. Oleh karena itu, setiap anggota sedapat mungkin memberi kontribusi untuk tujuan kelompok. Semua sistem membicarakan dan mendiskusikan masalah satu sama lain guna mencapai tujuan kelompok.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang terstruktur dan sistematis yang dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan temannya untuk mencapai tujuan-tujuan bersama sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompok, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

### c. Tipe –tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Prinsip dasar *cooperatif learning* tidak berubah, akan tetapi terdapat beberapa variasi model *cooperatif learning* menurut Nurasma (2008:50) yaitu: “(a) *Student teams-achievement divisions* (STAD), (b) *Teams-Games-Tournaments* (TGT), (c) *Team Assisted Individualization* (TAI), (d) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), (e) *Group Investigation* (GI), (f) *Jigsaw*, (g) *Co-op Co-op*”.

Menurut Slavin (2009:12) model pembelajaran kooperatif terdiri dari : “(a). *Student Teams Achievement Division* (STAD), (b). *Group Investigation*, (c).*Jigsaw*, (d). *Structural Approach*, (e). *Cooperative Integrated Reading and Compositio* (CIRC), (f). *Team Accelerated Instruction* (TAI), (g). *Pendekatan Konstruktivistik*, (h). *Numbered Head Together* (NHT).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe model kooperatif yaitu: (a) *Student Teams Achievement Division* (STAD), (b) *Teams-Games-Tournaments* (TGT), (c)*Team Assisted Individualization* (TAI), (d)*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), (e) *Group Investigation* (GI), (f) *Jigsaw*, (g) *Co-op Co-op*, (h) *Numbered Head Together* (NHT). Yang peneliti pilih dan gunakan dalam penelitian ini adalah model *Numbered Head Together* (NHT).

#### **4. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered-Head-Together* (NHT)**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Numbered Heads Together merupakan tipe dari model pengajaran kooperatif pendekatan struktural khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Ibrahim (2000:28) NHT adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Menurut Lie (2002:59) pengertian *Numbered Heads Together* (NHT) atau kepala bernomor adalah suatu tipe dari pengajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Adapun menurut Slavin (dalam Nurhadi 2009:256) menyatakan: “Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik”.

Sedangkan Mohamad (2008:19) menyatakan bahwa:

*Numbered-Head-Together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Cara yang disampaikan tersebut dapat menjamin keterlibatan total semua siswa. Sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa NHT adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka dalam mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered-Head-Together* (NHT) umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

Model ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan peserta didik. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagen dalam Ibrahim (2000: 29), menyebutkan yaitu :

- a) Pembentukan kelompok;
- b) Diskusi masalah;
- c) Tukar jawaban antar kelompok

**b. Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered-Head-Together* (NHT)**

Menurut Triantno (2007:63) menyatakan bahwa ada empat tahap dalam pembelajaran *Numbered-Head-Together* (NHT) yaitu:

- 1) Tahap penomoran : guru membagi kelas dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki anggota 3-5 orang. Dan masing-masing anggota diberi nomor 1 sampai 5.
- 2) Tahap pengajuan pertanyaan: guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- 3) Tahap berpikir bersama: siswa menyatukan pendapatnya

terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu. 4) Tahap menjawab: guru memanggil suatu nomor tertentu, siswa yang nomornya sesuai, mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Sedangkan menurut Kagen (Ibrahim 2000: 28) juga menyatakan bahwa guru dapat menggunakan empat langkah model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered-Head-Together* (NHT) yaitu:

- 1) Tahap penomoran (numbering) : guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 sampai 5 orang. Dan masing-masing anggota diberi nomor yang berbeda sesuai dengan jumlah siswa dalam kelompok.
- 2) Tahap pengajuan pertanyaan (questioning) : guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa.
- 3) Tahap berpikir bersama (head together) : siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban dan menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan kemudian meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.
- 4) Tahap menjawab (answering) : guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai, mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered-Head-Together* (NHT), maka penulis pakai adalah pendapat dari Kagen ( dalam Ibrahim) dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pembelajaran Tipe *Numbered-Head-Together* (NHT) mempunyai empat langkah yaitu tahap penomoran, tahap pengajuan pertanyaan, tahap berpikir bersama, dan tahap menjawab.

### c. Kelebihan Pendekatan Kooperatif tipe NHT

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan, begitu juga dengan model *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Ibrahim (2006:67) NHT merupakan jalan yang efektif untuk meningkatkan daya

pikir siswa karena pada model pembelajaran ini melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Menurut Hill (dalam Tryana 2008:16) kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT bahwa model NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Beberapa kelebihan pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren (dalam Ibrahim 2000: 18), antara lain adalah :

- 1). Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- 2). Memperbaiki kehadiran.
- 3). Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
- 4). Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
- 5). Konflik antara pribadi berkurang.
- 6). Pemahaman yang lebih mendalam.
- 7). Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
- 8). Hasil belajar lebih tinggi.
- 9). Nilai-nilai kerja sama antar siswa lebih teruji.
- 10). Kreatifitas siswa termotivasi dan wawasan siswa berkembang, karena mereka harus mencari informasi dari berbagai sumber.

Menurut Ibrahim (2000: 20) bahwa kelebihan-kelebihan model NHT yang lain adalah:

- 1) Memberi motivasi, dengan metode NHT, pemberian nomor merupakan hal baru bagi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar.
- 2) Menambah rasa percaya diri, metode NHT juga dapat menambah rasa percaya diri siswa, karena dalam metode ini ada pemanggilan nomor dalam menjawab hasil diskusi. Sehingga dalam diri siswa timbul rasa percaya diri mereka.
- 3)

Siswa aktif, metode NHT akan menambah keaktifan siswa dalam belajar, karena siswa boleh memberikan pendapat dan menukar pendapat, sehingga siswa aktif dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan tipe NHT yang lain adalah melatih siswa meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok, memberikan waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, dan meningkatkan berpikir siswa baik secara individu maupun kelompok.

#### **d. Tahap-tahap Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT**

Penerapan pendekatan NHT pada pembelajaran IPS pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggungjawab individual dalam diskusi kelompok.

Adapun langkah-langkah penggunaan model NHT yang akan peneliti laksanakan dalam pembelajaran IPS sesuai yang dikemukakan oleh Kagen (dalam Ibrahim 2000:8) adalah:

##### 1) Tahap penomoran (*numbering*)

Hal yang dilakukan tahap ini adalah :

- a. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sebanyak 4 kelompok yang dibagi secara heterogen.
- b. Meminta siswa duduk dalam kelompok masing-masing, yang terdiri dari 5 orang anggota.

- c. Menjelaskan nomor yang ditetapkan guru, masing-masing anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5
  - d. Meminta siswa memasang kokarde yang diberi nomor 1 sampai 5 dileher masing-masing.
- 2) Tahap pengajuan pertanyaan (*questioning*)
- a. Memajang gambar tentang alat-alat teknologi dipapan tulis. Meminta siswa mengamati gambar yang dipajang guru dan tanya jawab tentang apa saja yang ada di dalam gambar perkembangan teknologi.
  - b. Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang perkembangan teknologi dan menjelaskan permasalahan yang harus dipecahkan siswa dalam kelompok yakni mendiskusikan tentang perkembangan teknologi
  - c. Membagikan LDK dan meminta siswa untuk memahami tugas kelompok yang harus dikerjakan tentang membandingkan jenis-jenis teknologi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini kepada setiap kelompok.
  - d. Sebelum mengisi LDK, tentang perkembangan teknologi siswa ditugaskan untuk membaca buku paket IPS kelas IV terlebih dahulu

- 3) Tahap berpikir bersama (*head together*)
  - a. Meminta siswa berdiskusi dalam kelompok membahas tentang perkembangan teknologi. Memberikan bimbingan kepada siswa terhadap permasalahan yang tidak dipahami.
  - b. Meminta siswa untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru dan menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan
  - c. Mengisi dan mengerjakan jawaban dari hasil diskusi siswa dalam lembar diskusi kelompok (LDK) tentang perkembangan teknologi membandingkan jenis-jenis teknologi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini kepada setiap kelompok
  - d. Menyakinkan tiap-tiap anggota kelompok untuk mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan yang sesuai dengan nomornya
- 4) Tahap menjawab (*answering*)
  - a. Memanggil salah satu nomor dan siswa yang terpanggil nomornya mengacungkan tangan
  - b. Menugasi siswa menyampaikan jawaban ke depan kelas bagi yang terpanggil nomornya
  - c. Meminta kelompok lain mendengarkan jawaban dari kelompok yang terpanggil nomornya dan menanggapi jawaban kelompok lain
  - d. Meminta satu atau dua kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas meminta kelompok lain mendengarkan,

mengajukan pertanyaan dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran IPS menggunakan model Pembelajaran Kooperatif, terutama tipe *Numbered-Head-Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang dipelajari dikelas IV SD. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa agar bisa membangun pengetahuan sendiri, memberikan keterampilan berkolaboratif serta dapat memecahkan suatu permasalahan atau persoalan yang sedang mereka hadapi pada materi yang sedang mereka pelajari.

Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan tahap awal yaitu tahap penomoran. Pada tahap ini mengatur murid ke dalam kelompok. Pada tahap ini setiap siswa diberikan nomor 1 sampai 5 dalam setiap kelompok. Kemudian seluruh siswa ditugaskan mengamati gambar tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dan melakukan tanya jawab tentang gambar.

Kemudian dilanjutkan dengan tahap pengajuan pertanyaan, pada tahap ini seluruh kelompok diberikan pertanyaan dari permasalahan yang harus didiskusikan dengan anggota kelompok. Pada tahap ini setiap siswa membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan materi yang akan mereka pelajari.

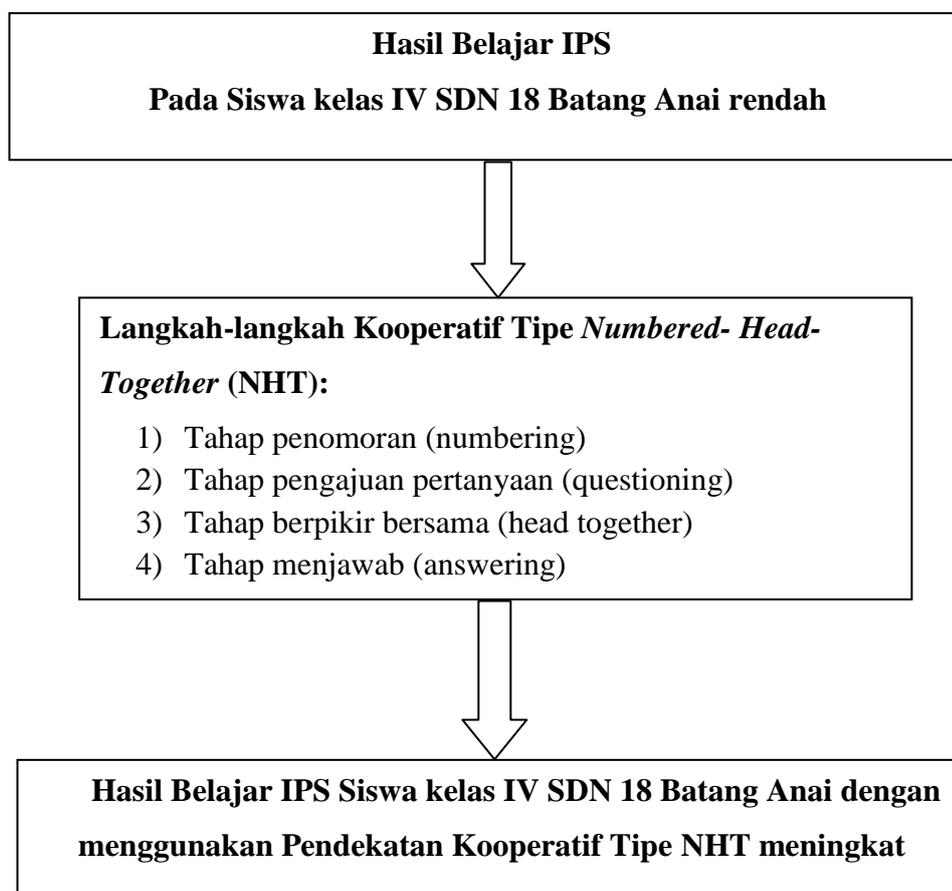
Setelah itu dilanjutkan pada tahap berpikir bersama, pada tahap ini masing masing kelompok mendiskusikan permasalahan yang telah

diajukan. Setiap anggota kelompok saling memberikan jawaban atas pertanyaan dan menyatukan jawaban dari masing-masing anggota kelompok.

Setelah itu dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu menjawab pertanyaan. Pada tahap ini setiap anggota kelompok mempersiapkan diri untuk melaporkan hasil diskusi saat nomor terpanggil dan kelompok lain yang bernomor sama memberikan tanggapan terhadap jawaban tersebut.

Berikut ini kerangka teori dari perencanaan penelitian dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

### **Bagan 2 : Kerangka Teori**



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dalam paparan data , hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 18 Batang Anai dengan menggunakan pendekatan *cooperative* tipe NHT diawali dengan penyusunan perencanaan yang dilakukan berdasarkan KTSP 2006, kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Komponen penyusunan RPP terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, deskriptor materi, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar serta penilaian yang disesuaikan dengan tahapan pendekatan *cooperative* tipe NHT, antara lain:1) Tahap penomoran, 2) Tahap pengajuan pertanyaan, 3) Tahap berpikir bersama, 4) Tahap menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian siklus I ada hal yang perlu diperhatikan untuk menyusun perencanaan siklus II yaitu sesuaikan alokasi waktu yang tersedia. Persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I adalah 83% dengan kriteria baik sedangkan penilaian RPP siklus II persentase perolehan skor meningkat menjadi 97% dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 18 Batang Anai dengan menggunakan pendekatan *cooperative* tipe NHT telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *cooperative* tipe NHT.

Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena masih banyak siswa yang kurang serius dan masih banyak siswa yang diam ketika melaksanakan diskusi kelas. Siswa belum terbiasa dan merasa canggung mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan *cooperative* tipe NHT. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase perolehan skor pengamatan kegiatan siswa pada siklus I yaitu 83% yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase perolehan skor 95%.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative* tipe NHT dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 18 Batang Anai dampak yang positif terhadap perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1, aspek kognitif 72,50%, aspek psikomotor 71,4% dan aspek afektif 69,7% seterusnya pada pertemuan 2 aspek kognitif 74,25%, aspek psikomotor 78,0 % dan aspek afektif 75,3%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai pada aspek kognitif 82,25 %, aspek psikomotor 83,0% dan aspek afektif 85,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *cooperative* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 18 Batang Anai.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam perencanaan pembelajaran IPS sebelum menggunakan pendekatan *cooperative* tipe NHT dalam pembelajaran guru hendaknya memilih materi yang tepat dan memahami langkah-langkah pendekatan *cooperative* tipe NHT.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative* tipe NHT layak dipertimbangkan guru terutama ditingkat SD untuk menjadi salah satu model pembelajaran guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa dapat meningkat dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative* tipe NHT. Untuk itu guru dapat menggunakan pendekatan *cooperative* tipe NHT ini.